

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Persepsi**

##### **1. Pengertian persepsi**

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan yang tampak atau nyata (Sugihartono, dkk, 2007).

Chaplin (2011) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses untuk mengetahui ataupun mengenal objek-objek & adian objektif yang menggunakan indera dan kesadaran dari proses organis. Menurut Sunaryo (2004), persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Menurut Pieter *dalam* Janiwarti dan Saragih (2011), secara umum persepsi adalah proses mengamati situasi dunia luar dengan menggunakan proses perhatian, pemahaman, pengenalan terhadap objek atau peristiwa, dan stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak kemudian diartikan/ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit selanjutnya dihasilkan persepsi.

##### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Persepsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman serta wawasan seseorang, maka semakin baik pengetahuan, semakin banyak wawasan serta pengalaman maka akan semakin baik persepsi yang dimiliki seseorang, sehingga mampu memberikan respon yang positif terhadap stimulus yang diterima (Ahirman, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2005) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor eksternal

1) Kontras

Cara termudah dalam menarik perhatian adalah dengan membuat kontras baik warna, ukuran, bentuk, atau gerakan.

2) Perubahan intensitas

Suara yang berubah dari pelan menjadi keras, atau cahaya yang berubah intensitas rendah menjadi tinggi akan menarik perhatian seseorang.

3) Pengulangan (*repetition*)

Stimulus walaupun pada awalnya tidak termasuk dalam rentang perhatian seseorang, maka akan menjadi perhatian seseorang, maka akan menjadi perhatian ketika dilakukan pengulangan.

4) Sesuatu yang baru (*novelty*)

Suatu stimulus yang baru akan lebih menarik perhatian daripada sesuatu yang telah diketahui sebelumnya.

5) Sesuatu yang menjadi perhatian banyak orang

Suatu stimulus yang menjadi perhatian banyak orang akan menarik perhatian seseorang, sehingga ikut terpengaruh untuk memberikan pendapat dan persepsi.

b. Faktor internal

1) Pengalaman atau pengetahuan

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengalaman atau sesuatu yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.

## 2) Harapan (*expectation*)

Harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus.

## 3) Kebutuhan

Kebutuhan akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda, karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda terhadap sesuatu.

## 4) Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang termotivasi untuk menjaga kesehatannya akan menginterpretasikan rokok sebagai sesuatu yang negatif

## 5) Emosi

Emosi seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap stimulus yang ada. Misalnya seseorang yang sedang jatuh cinta akan menginterpretasikan semuanya serba indah.

## 6) Usia

Usia dan kematangan seseorang dapat mempengaruhi persepsi. Anak yang berusia satu tahun sampai sebelas tahun belum mempunyai kematangan dalam berfikir, bertindak dan mengambil suatu keputusan. Anak belum mampu memberikan penilaian yang tepat terhadap suatu stimulus, selain itu anak belum mempunyai pendirian yang tetap dalam menentukan suatu pilihan, sehingga belum mempunyai persepsi yang baik. Pada saat anak berusia satu tahun, terjadi perkembangan dalam berbahasa dan berpikir. Saat anak berusia dua tahun, mulai terjadi pertumbuhan fisik dan emosional serta anak yang berusia dua tahun perlu meraba dan merasakan untuk memahami suatu objek. Seorang anak yang berusia empat tahun, anak sudah mampu berinteraksi dengan orang lain. Anak yang berumur lima tahun telah dapat berkomunikasi dengan baik serta mengikuti perintah. Umur enam sampai delapan tahun seorang anak yang sudah dapat menerima orang lain. Anak sudah mampu bergaul dan berinteraksi dengan baik terhadap kehadiran teman-temannya. Anak yang berusia sembilan sampai sebelas tahun sudah mulai mandiri dalam berpakaian, bergaul tanpa ditemani orang

tuanya serta mempunyai rasa egoisme yang tinggi. Seorang yang berusia dua belas sampai tiga belas tahun akan lebih independen, mampu memberikan respon yang baik terhadap sesuatu di sekitarnya.

Anak telah mempunyai kematangan, kecerdasan dalam berbicara serta mampu memberikan pendapat terhadap sesuatu yang dilihat dan dialaminya, sehingga mampu memberikan persepsi yang baik. Semakin matang usia seseorang, maka semakin banyak pengetahuan, semakin banyak pengalaman serta wawasan yang dimilikinya.

### **3. Syarat terjadinya persepsi**

Menurut Sunaryo (2004), syarat-syarat persepsi adalah sebagai berikut

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera yaitu alat untuk menerima stimulus.
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

### **4. Proses terbentuknya persepsi**

Menurut Bimo 2002 *dalam* Sumardi (2012), persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, ada tahapan-tahapan atau proses tertentu yang harus dilalui oleh seseorang untuk bisa berpersepsi. Persepsi melewati tiga proses, yaitu:

#### **a. Proses fisik**

Proses fisik yang dimaksud adalah suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami.

#### **b. Proses fisiologis**

Proses fisiologis yang dimaksud adalah stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris.

c. Proses psikologis

Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya.

**5. Kriteria persepsi**

Menurut Ridwan dan Akdon *dalam* Adrian (2010), kriteria yang dapat digunakan untuk persepsi adalah sebagai berikut:

- a. 100% - 81% kriteria sangat baik
- b. 80% - 61% kriteria baik
- c. 60% - 41% kriteria cukup baik
- d. 40% - 21% kriteria tidak baik
- e. 20% - 0% kriteria sangat tidak baik

**d. Pengertian Orang Dewasa**

Masa dewasa adalah masa yang ditandai dengan adanya ketidaktergantungan secara finansial dengan orang tua serta adanya rasa tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan (Lemme, 1995). Freud *dalam* Mazianaomi (2012) juga menjelaskan bahwa, seseorang dikatakan dewasa apabila mau dan mampu bertanggung jawab terhadap segala tingkah laku, pekerjaan dan karir yang dilakukan sehari-hari.

Menurut Elida *dalam* Mazianaomi (2012) orang dewasa adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap tingkah laku, pekerjaan, dan cinta yang telah diikrarkan. Berdasarkan umur, dewasa adalah orang yang berumur antara 18 sampai 65 tahun. Orang dewasa yang perkembangannya normal memperlihatkan kepribadian yang khas, seperti orientasi tugas, tujuan hidup dengan filosofi yang jelas, terbuka terhadap kritikan, mengendalikan emosi, bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukannya, dan dapat menampilkan tugas-tugas perkembangannya.

**e. Kesehatan Gigi dan Mulut**

## **1. Pengertian kesehatan gigi dan mulut**

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu faktor yang mendukung paradigma sehat dan merupakan strategi Pembangunan Nasional. Kesehatan tubuh secara keseluruhan banyak dipengaruhi oleh kesehatan dari gigi. Gigi adalah organ yang amat vital dalam tubuh kita, salah satu fungsi gigi adalah sebagai alat pengunyah makanan dan membantu melumatkan makanan dalam mulut untuk membantu organ pencernaan sehingga makanan dapat diserap tubuh dengan baik (Thioriyz, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia (Gultom, 2009). Kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum, namun banyak orang yang tidak mengetahui bahwa rongga mulut berperan penting bagi kesehatan tubuh. Rongga mulut dinilai sehat tidak hanya bila mempunyai susunan gigi yang rapi dan teratur saja tetapi juga bebas dari rasa sakit kanker, lesi oral, atau gangguan yang melibatkan gigi dan mulut. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, menikmati berbagai macam makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang lebih baik. Kondisi sebaliknya, rongga mulut yang tidak sehat dapat berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang, keterbatasan fungsi pengunyah, keterbatasan fungsi bicara, rasa sakit dan terganggunya waktu bekerja atau sekolah (Halim, 2011).

## **2. Pencegahan penyakit gigi dan mulut**

Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, membatasi makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plak

dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi harus menggunakan teknik dan cara yang tidak merusak struktur gigi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi dan merupakan fokal infeksi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan (Malik, 2008).

Harri *dalam* Sriyono (2009), mengklasifikasikan kedokteran gigi pencegahan dalam tiga tahapan, yaitu primer, sekunder dan tersier, namun berdasarkan pemahaman arti sehat. Pencegahan primer yaitu penggunaan strategi-strategi dan bahan-bahan untuk mencegah permulaan terjadinya penyakit, untuk mengembalikan proses perkembangan penyakit atau untuk menghentikan proses penyakit, sebelum pencegahan sekunder perlu dilakukan, misalnya fluoridasi air minum, menghindari makanan yang lengket-lengket terutama diantara waktu makan dan nutrisi dengan standar yang baik. Pencegahan sekunder yaitu penggunaan metode-metode perawatan secara rutin untuk menghentikan proses penyakit dan untuk memperbaiki kembali jaringan supaya sedapat mungkin menjadi atau mendekati normal. Sebagai contoh perawatan pulpa, dan pencabutan gigi bila tindakan perbaikan gagal. Pencegahan tersier, yaitu penggunaan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengganti jaringan yang hilang dan untuk rehabilitasi pasien kesuatu keadaan sehingga kemampuan fisik dan atau sikap mentalnya sedapat mungkin mendekati normal setelah gagalnya pencegahan sekunder

Menurut Sriyono (2009), beberapa hal untuk menjaga gigi dan mulut agar tetap sehat sebagai berikut:

- a. Sikatlah gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari dengan pasta gigi yang mengandung *fluoride*. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

- b. Sekali dalam seminggu, berkumurlah dengan obat kumur. Hal ini membantu mencegah terjadinya plak dan karang gigi.
- c. Sikat gigi dengan baik dan benar, yaitu dengan menjangkau ke seluruh permukaan gigi dengan arah dari gusi ke gigi.
- d. Kurangi konsumsi makanan yang mengandung gula seperti permen, atau makanan bertepung. Sisa-sisa makanan ini dapat melekat pada gigi.
- e. Konsumsi buah dan sayur yang dapat membersihkan gigi seperti apel, wortel, dan seledri.
- f. Kurangi merokok
- g. Lakukan pemeriksaan gigi ke dokter gigi minimal enam bulan sekali.

## **f. Klinik Gigi di Puskesmas**

### **1. Pengertian Puskesmas**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan atau Kota yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja. Secara nasional standar wilayah kerja Puskesmas adalah satu kecamatan. Satu kecamatan terdapat lebih dari satu Puskesmas, maka tanggung jawab wilayah kerja dibagi antar Puskesmas dengan memperhatikan kebutuhan konsep wilayah desa atau kelurahan atau dusun (Muninjaya, 2011).

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat merupakan sarana kesehatan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peran Puskesmas tidak lagi sebagai sarana pelayanan pengobatan dan rehabilitatif saja tapi juga lebih ditingkatkan pada upaya promotif dan preventif (Depkes RI., 2009). Selain menjadikan Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan, pemerintah daerah mulai mendekatkan layanan dokter spesialisasi kepada masyarakat. Umumnya ada dua cara yang ditempuh Puskesmas yaitu: menempatkan dokter spesialisasi di Puskesmas atau menentukan Puskesmas menjadi Puskesmas Khusus. Kebijakan menempatkan dokter spesialis di Puskesmas dilatar belakangi



oleh anggapan bahwa dokter spesialis identik dengan pelayanan kesehatan yang mahal (Mubarak dan Chayatin, 2009).

Puskesmas merupakan poliklinik yang didirikan di setiap kecamatan untuk melayani rakyat umum serta tempat memberikan penyuluhan keluarga berencana dan membantu memberikan pelayanan tertentu di bidang kesehatan (Syarifuddin, 2010). Selain itu Puskesmas merupakan suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan, serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Mubarak dan Chayatin, 2009).

## **2. Fungsi Puskesmas**

Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), ada tiga fungsi pokok Puskesmas, sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayahnya.
- b. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.
- c. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

## **3. Peran Puskesmas**

Sebagai institusi pelaksana teknis, Puskesmas dituntut memiliki kemampuan manajerial dan wawasan jauh ke depan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Peran tersebut ditunjukkan dalam bentuk keikutsertaan untuk menentukan kebijakan daerah melalui sistem perencanaan yang matang, tatalaksana kegiatan yang tersusun rapi, serta sistem evaluasi dan pemantauan yang akurat. Selain itu Puskesmas juga dituntut berperan

dalam pemanfaatan teknologi informasi terkait upaya peningkatan pelayanan kesehatan secara terpadu (Mubarak dan Chayatin, 2009).

#### **4. Wilayah kerja Puskesmas**

Wilayah kerja Puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan. Faktor kepadatan penduduk dan luas daerah geografis merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja Puskesmas. Puskesmas merupakan perangkat pemerintah tingkat II. Sehingga pembagian wilayah kerja Puskesmas ditetapkan oleh Bupati. Pada kota besar wilayah kerja Puskesmas bisa satu kelurahan. Puskesmas di ibukota kecamatan merupakan Puskesmas rujukan yang berfungsi sebagai pusat rujukan dari Puskesmas kelurahan yang juga mempunyai fungsi koordinasi (Mubarak dan Chayatin, 2009).

#### **5. Balai pengobatan gigi di Puskesmas**

Balai pengobatan gigi adalah salah satu dari jenis layanan kesehatan di puskesmas yang memberikan pelayanan yang bersifat medik dasar kedokteran gigi berdasarkan kebutuhan, merujuk kasus-kasus yang tidak dapat ditanggulangi ke sarana pelayanan yang lebih mampu, menerima rujukan, memberi penyuluhan secara individu kepada pasien yang berobat maupun secara kelompok kepada pengunjung Puskesmas, memelihara higienitas klinik, memelihara/merawat peralatan dan obat-obatan, serta melaksanakan pencatatan dan pelaporan (Depkes RI, 1993).

Pelayanan kesehatan gigi mulut di Balai Pengobatan Gigi (BPG) Puskesmas bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan gigi mulut yang optimum. Program dilakukan dengan jalan menambah kesadaran dan pengertian masyarakat akan pentingnya memelihara kesehatan gigi, menghilangkan atau mengurangi hal-hal yang dapat merugikan kesehatan gigi yang secara prinsip merupakan penanggulangan yang bersifat pencegahan/ peningkatan dalam bentuk pelayanan asuhan, juga usaha yang bersifat pengobatan/ pemulihan dan juga perencanaan penanggulangan secara menyeluruh (Depkes RI, 1993).

